

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu tahap pendidikan yang sangat penting dalam membangun kualitas generasi penerus. PAUD dirancang untuk memberikan rangsangan pendidikan terhadap anak pada rentangan umur emas (0-6 tahun), periode yang dianggap paling menentukan perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta karakter anak masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan landasan dalam perkembangan anak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam beberapa dekade terakhir perhatian pada PAUD telah tumbuh seiring kesadaran global pentingnya pendidikan sebagai alat untuk mencapai pembangunan inklusif dan berkelanjutan. Investasi dalam PAUD berkualitas berdampak jangka panjang terhadap perkembangan individu seperti peningkatan kecakapan sosial, keterampilan kognitif, dan kemampuan akademik. Menurut Loso Judijanto (2025: 2) menjelaskan Peran PAUD dalam meminimalisir masalah sosial dan ekonomi masa depan juga telah mendapat pengakuan dari berbagai organisasi internasional seperti UNESCO dan PBB. Sebagai bagian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), PAUD diakui sebagai komponen kunci mencapai kesejahteraan sosial dan memutuskan rantai kemiskinan. PAUD berperan lebih luas dari sekadar mempersiapkan anak untuk aspek akademik. Fokus utama PAUD tidaklah sekedar pembelajaran kognitif, tapi terhadap pengembangan karakter serta

keterampilan hidup. Di usia dini anak mulai belajar cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dalam konteks keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat lebih luas. Proses ini melibatkan pembelajaran tentang nilai moralitas semisal jujur, hormat, serta tanggung jawab.

Pemerintah Indonesia mengakui pentingnya PAUD sebagai langkah fundamental pembangunan SDM berkualitas. Pentingnya PAUD di Indonesia tidaklah sekedar terlihat dari kebijakan pemerintah, tetapi juga dari kesadaran masyarakat akan manfaatnya. Pengembangan PAUD di Indonesia tidaklah sekedar tergantung terhadap kebijakan pemerintah, tapi terhadap partisipasi aktif masyarakat pula dalam mendukung pendidikan anak. Upaya meningkatkan kualitas PAUD di Indonesia melibatkan berbagai pihak termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar terbangun generasi yang tidaklah sekedar cerdas akademik, tapi berketerampilan sosial yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat pula. PAUD menjadi investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Pada usia dini, anak mulai mengembangkan dasar penting untuk kehidupan baik pada aspek kognitif, emosional, ataupun sosial.

Pelaksanaan Program Pendidikan Anak Usia Dini merupakan manajemen yang efektif untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan berkualitas sejak usia dini. Program pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur untuk mengorganisir, mengelola, dan mengembangkan proses pendidikan bagi anak-anak usia dini. Program ini bertujuan memastikan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara efektif dan

efisien, sehingga dapat menyediakan layanan pendidikan berkualitas yang mendukung perkembangan optimal anak-anak dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral.

Pendidikan adalah proses atau kegiatan yang menggunakan metode tertentu agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya komprehensif untuk mengembangkan kemampuan dan perilaku manusia yang mencakup seluruh pengalaman hidup. Pendidikan anak usia dini juga berperan sebagai lembaga yang dapat memberikan panduan dan menjaga anak-anak usia dini yang berkualitas dalam hal pembangunan kapasitas yang diperlukan untuk pengelolaan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. ayat (11) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (1) Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut Standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan

dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada Standar sarana dan prasarana Pasal 31 ayat (1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Pada persyaratan sarana prasarana Pasal 32 ayat (1) Persyaratan sarana prasarana terdiri atas TK/RA/BA dan sejenisnya dengan persyaratan, meliputi: memiliki luas lahan minimal 300 m² (untuk bangunan dan halaman), memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m² per-anak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih, memiliki ruang guru, memiliki ruang kepala, memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan), dengan memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru, memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia), memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat dan memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari. ayat (2) Kelompok Bermain (KB), meliputi: memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m² per-anak, memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak, memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak yang memenuhi persyaratan dan mudah

bagi guru dalam melakukan pengawasan dan memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 1 Tahun 2019 Pasal 1 ayat (7) Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. ayat (21) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. ayat (23) Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan anak usia dini dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Kabupaten Balangan adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan, ibu kotanya adalah Paringin. Kabupaten Balangan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara yang

ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kecamatan Juai adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Juai memiliki peran penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan bagi masyarakat, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Di Kecamatan Juai terdapat sejumlah lembaga PAUD yang berfungsi sebagai sarana pembinaan, pengasuhan, dan pemberian stimulasi pendidikan dasar bagi anak usia dini. Lembaga-lembaga ini hadir untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak baik dari aspek kognitif, bahasa, moral, spiritual, pembentukan sikap, kebiasaan positif, serta kemampuan bersosialisasi sehingga anak memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Dari sisi pemerataan layanan, keberadaan PAUD yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Juai membantu mempermudah akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Dengan hadirnya PAUD di lingkungan terdekat, anak-anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa harus menempuh jarak yang jauh, sehingga dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anak sejak dini. Berdasarkan hasil rekapitulasi data, tercatat sebanyak 30 lembaga PAUD yang tersebar di berbagai desa dalam wilayah Kecamatan Juai. Berikut adalah lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Lembaga PAUD dan Guru Sekecamatan Juai

No	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Total Murid	Jumlah Kepala Sekolah /Guru	Pendidikan terakhir Guru	
					SLTA	S1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	KB Al-Hikmah	Desa Sirap	18	1	-	1
2	KB Ar-Raudhah	Desa Tawahan	37	4	2	2
3	KB Cahaya	Pamurus	18	1	1	-
4	KB Harapan Kita	Desa Sumber Rezeki	20	2	-	2
5	KB Kartini	Desa Muara Ninian	23	2	-	2
6	KB Pembina Juai	JL Kenangan Lama Desa Mungkur Uyam	8	1	1	-
7	KB Pertiwi Ranting	Desa Hukai Rt. 02	32	2	1	1
8	PAUD Pergunu	Desa Lalayau Rt.05	2	3	2	1
9	PAUD Terpadu Harapan Kita	Sumber Rezeki	33	3	-	3
10	TK Al Hikmah (Terpadu)	Desa Sirap Rt.03	20	2	1	1
11	TK Ar-Raudah	Tawahan	11	3	3	-
12	TK Cahaya	Desa Pemurus Rt. 001	15	2	-	2
13	TK Darussalam	Juai	13	2	1	1
14	TK Mayang Marias	JL. Raya Marias	15	3	1	2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	TK Mekarsari	Desa Hamarung	11	2	-	2
16	TK Miftahuddin	Desa Buntu Karau	13	3	1	2
17	TK Negeri Al Ikhlas	Desa Panimbaan	23	4	1	3
18	TK Negeri Dewi Sartika	Desa Teluk Bayur	16	2	-	2
19	TK Negeri Harapan Bangsa Juai	Desa Hamarung	46	5	1	4
20	TK Negeri Mawar Juai	Desa Galumbang	23	4	1	3
21	TK Negeri Melati	Desa Juai	22	3	-	3
22	TK Negeri Pembina Juai	Jl. Kenangan Lama RT.2 Desa Mungkur Uyam	54	8	2	6
23	TK Nurul Mukhsinin	Desa Sungai Batung	30	3	-	3
24	TK PAUD Terpadu Negeri Kartini	Desa Muara Ninian	35	6	-	6
25	TK Pelangi	Desa Lalayau RT. 01	16	4	3	1
26	TK Permata	Desa Bata	20	2	-	2
27	TK Pertiwi Buntu Karau	Desa Buntu Karau	32	4	2	2
28	TK Pertiwi Ranting	Desa Hukai Rt.01	34	4	1	3
29	TK Tunas Bangsa	Gulinggang	17	3	-	3
30	TK Tunas Harapan	Sumber Rejeki	17	1	1	-
Jumlah			674	89	26	63

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan, 2025

Dari tabel data di atas, dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Juai terdapat 30 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari Kelompok Bermain (KB) berjumlah 7 lembaga dengan jumlah murid 156 orang dan Taman Kanak-Kanak (TK) berjumlah 23 lembaga dengan jumlah murid 518 orang, dengan total 674 murid dan 89 guru. Selain itu, guru dengan kualifikasi SLTA berjumlah 26 orang dan yang berpendidikan S1 berjumlah 63 orang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa fenomena masalah dalam Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya:

1. Adanya beberapa lembaga PAUD yang masih kekurangan Sarana dan Prasarana.

Beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih kekurangan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, serta Alat Permainan Edukatif (APE) luar atau APE dalam. Sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat perkembangan anak, baik secara fisik, sosial, maupun emosional. (*Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti di lembaga PAUD Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, 2025*)

2. Adanya beberapa guru PAUD yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sesuai standar (minimal D4/S1).

Beberapa guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih belum memenuhi kualifikasi akademik minimal, yaitu gelar D4 atau S1. Hal ini berdampak pada keterbatasan kompetensi guru dalam

memahami tahap perkembangan anak, merancang rencana pembelajaran, dan menerapkan metode yang sesuai. Akibatnya, kualitas layanan pendidikan anak usia dini belum terlaksana secara maksimal dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. *(Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti di lembaga PAUD Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, 2025)*

3. Masih terdapat adanya orang tua yang menganggap Kelompok Bermain (KB) itu tidak penting, sehingga orang tua langsung menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak (TK) tanpa melalui Kelompok Bermain (KB).

Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa anak-anak dapat langsung masuk ke Taman Kanak-Kanak (TK) tanpa mengikuti Kelompok Bermain (KB). Pandangan ini menunjukkan kurangnya pemahaman tentang peran penting Kelompok Bermain sebagai landasan bagi perkembangan anak. Kurangnya kesadaran di kalangan orang tua ini telah menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak ke Kelompok Bermain yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesiapan anak baik secara akademik maupun non akademik. *(Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti di lembaga PAUD Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, 2025)*

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini diarahkan pada teori Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli dalam Reno Affrian (2023: 61):

1. Kondisi Lingkungan
2. Hubungan Antarorganisasi
3. Sumber daya organisasi untuk implementasi program
4. Karakteristik dan Kemampuan agen pelaksana

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulisannya ini merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai)?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai)?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai).

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Program Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan (Studi Kasus PAUD Sekecamatan Juai).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya implementasi program pengelolaan pendidikan anak usia dini yang secara efektif dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sebagai acuan bagi pengelola pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan program secara lebih terorganisir.